

## **INTERPERSONAL SPACE BASED ON PATTERNS OF WORSHIP ACTIVITIES IN AL-BAROKAH MOSQUE, SUKARAJA, CICENDO, BANDUNG IN THE COVID-19 PANDEMIC**

**<sup>1</sup>Jasmine Athayanissa, <sup>2</sup>Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.**

<sup>1</sup> Student in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University  
<sup>2</sup>Senior Lecturer in the Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

**Abstract** - The implementation of joint worship is highly prioritized in Islam. Such as straightening and tightening the rows during congregational prayers by bringing the shoulders and ankles closer between adjacent congregations, to maintaining the ukhuwwah Islamic relationship recommended by the Prophet Muhammad by shaking hands when meeting with other Muslims. Entering its 3rd year, Indonesia must fight against the spread of a new variant during the Covid-19 pandemic, namely the BA.2 Subvariant or the Omicron Variant which requires mosques, as facilities for collective worship, to adjust managers and congregations in carrying out various activities. Likewise, the Al-Barokah Mosque which functions as a residential mosque in the Sukaraja area, Bandung City. Prisoners between individuals and personal hygiene are crucial things to be monitored together.

Residents of the Muslim community who are accustomed to worshipping together at the mosque daily, carrying out activities to build brotherhood together, must change their traditions to avoid a virus that has not gone away for a long time. The solemnity of congregational worship that is felt through togetherness in activities in the mosque, must be forced to change in maintaining personal health. There is a drastic change that is increasingly turning into a polemic not only for the manager, but also for all the congregation who carry it out.

This study uses a qualitative-descriptive method by borrowing the inductive method in the process of justification and confirmation of the observation results. Observations were made on managers, implementers, and congregation as performers of worship activities in the mosque area, to find out the real results of activity patterns based on various subject positions. Direct communication and filling out questionnaires by activity actors are also used to obtain a more personal quality of information, related to observations of the user's interpersonal space.

The conclusion is generated by combining the observation findings on several different activities which are analyzed through the theory of interpersonal space based on the procedures for worship in Islam and justified through the results of questionnaires and direct interviews with the managers and congregants of Al-Barokah Mosque, Sukaraja, Cicendo, Bandung City, to see personal space. and the social space that followed. The research was aimed at knowing the changing conditions of the congregation's interpersonal space during the Covid-19 pandemic, within the scope of joint and munfarid religious activities.

**Keywords:** activity, interpersonal, mosque, omicron, pandemic, space

## **RUANG INTERPERSONAL BERDASARKAN POLA AKTIVITAS IBADAH JEMAAH MASJID AL-BAROKAH, SUKARAJA, CICENDO, BANDUNG DI MASA PANDEMI COVID-19**

**<sup>1</sup>Jasmine Athayanissa. <sup>2</sup>Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.**

<sup>1</sup> Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan  
<sup>2</sup> Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

**Abstrak** - Pelaksanaan ibadah bersama sangat diutamakan dalam Islam. Memasuki tahun ke-3, Indonesia harus berjuang melawan persebaran varian baru pada masa pandemi Covid-19, yaitu Subvarian BA.2 atau Varian Omicron yang mengharuskan masjid, sebagai fasilitas ibadah bersama, melakukan penyesuaian kepada pengelola dan jemaah dalam pelaksanaan berbagai aktivitas. Begitu pula pada Masjid Al-Barokah yang berfungsi sebagai masjid permukiman di kawasan Sukaraja, Kota Bandung. Penjarakan antar individu dan kebersihan diri menjadi hal yang krusial untuk diawasi bersama.

Umat muslim permukiman yang terbiasa beribadah harian bersama di masjid, melakukan aktivitas jalinan persaudaraan bersama, harus mengubah tradisinya dalam menghindari virus yang lama tak kunjung pergi. Kekhusyukan ibadah jemaah yang dirasakan melalui kebersamaan dalam beraktivitas di masjid, harus dipaksa berubah dalam menjaga kesehatan diri. Adanya perubahan drastis yang kian berganti menjadi polemik tidak hanya bagi pengelola, tapi juga seluruh jemaah yang menjalankannya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan meminjam metode induktif dalam proses justifikasi dan konfirmasi hasil observasi. Pengamatan dilakukan pada pengelola, pelaksana, dan jemaah sebagai pelaku aktivitas ibadah pada area masjid, untuk mengetahui hasil nyata dari pola aktivitas yang berdasar pada posisi subjek yang beragam. Komunikasi langsung dan pengisian kuesioner oleh pelaku aktivitas juga dimanfaatkan untuk mendapatkan kualitas informasi yang lebih personal, berkaitan dengan pengamatan terhadap ruang interpersonal pengguna.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi dan sintesis adalah ditemukannya ruang interpersonal jemaah pada tiap aktivitas yang berpengaruh terhadap tindakannya atas penerapan protokol kesehatan covid-19. Pada tahapan aktivitas sesudah dan sebelum aktivitas ibadah, jemaah cenderung menerapkan sesuai dengan interpretasi dan keyakinannya masing-masing seperti tetap memakai masker dan mencuci tangan walaupun berada pada ruang publik dan berpapasan dengan banyak jemaah lainnya. Sedangkan saat jemaah memasuki ruang ibadah, adanya kecenderungan jemaah untuk mengikuti tindakan jemaah lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan atas aktivitasnya seperti, melepas masker dan menjaga jarak.

**Kata-kata kunci:** aktivitas, interpersonal, masjid, omicron, pandemi, ruang

## 1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis bagi masyarakat Islam, baik sebagai tempat ibadah maupun pusat media pembinaan umat secara holistik (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Namun, kehadiran virus covid-19 yang sudah dinyatakan statusnya menjadi pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) semenjak awal tahun 2020 (COVID-19, 2020), menjadikan adanya berbagai penyesuaian terhadap pelaksanaan ibadah di kawasan masjid. Memasuki tahun ke-3, Indonesia harus berjuang melawan persebaran varian baru covid-19 yaitu Subvarian BA.2 atau Varian Omicron yang kian luas menyerang imunitas masyarakat. Menurut data statistik perkembangan kasus baru konfirmasi positif di Kota Bandung meningkat pesat pada bulan Februari 2022 yaitu mencapai lebih dari 60 ribu jiwa.

Umat muslim yang terbiasa beribadah harian bersama di masjid, melakukan aktivitas jalinan persaudaraan bersama, harus mengubah tradisinya dengan penyesuaian baru. Terjadinya perubahan pola aktivitas masyarakat yang berpengaruh terhadap ruang interpersonal aktivitas ibadah pada masjid di kawasan permukiman selama masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung terkait pola aktivitas pengguna pada masjid di kawasan pemukiman, yang difokuskan pada aktivitas ibadah selama masa pandemi Covid-19, untuk mengetahui perubahan ruang interpersonal jemaah pada tiap ruang aktivitas. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan mengambil data pola aktivitas pengelola, pelaksana, dan jemaah Masjid Al-Barokah dan Masjid Al Ikhlas dengan tujuan untuk mengetahui ruang interpersonal yang tercipta pada ruang ibadah selama masa pandemi Covid-19 penyebaran varian omicron. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya data aktivitas kemasyarakatan dalam lingkup sosial keagamaan yang dilakukan pada kawasan masjid permukiman. Penelitian dibatasi hingga pola aktivitas pengguna ruang terhadap lingkup aspek penggunaan yang bersifat ibadah.

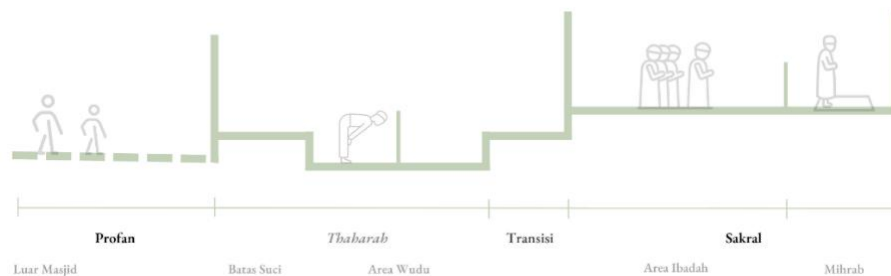
## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 DEFINISI RUANG MASJID BERLANDASKAN AKTIVITAS IBADAH JEMAAH

Pelaksanaan ibadah umat muslim didasarkan pada tata cara yang sudah ditentukan dalam berbagai sumber agama Islam, yang digunakan sebagai dasar teori pengamatan pola aktivitas. Tata cara tersebut selanjutnya dilengkapi dengan teori mengenai ruang interpersonal, pola aktivitas manusia, dan peraturan protokol kesehatan covid-19 pada kawasan masjid.

### 2.2 AKTIVITAS IBADAH DALAM ISLAM

Pembagian area masjid berdasar pada tata ibadah jemaah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang yang tidak bersifat duniawi atau area sakral, dan ruang yang bersifat duniawi atau disebut profan (Ramadhana & Dharoko, 2018). Area sakral merupakan ruang yang difungsikan sebagai area ibadah utama, sedangkan profan adalah area yang bersifat umum. Di antara area sakral dan profan terdapat area *thaharah* sebagai ruang untuk pembersihan diri atau aktivitas wudu.



Gambar 1. Diagram Hubungan Aktivitas Ibadah Salat dengan Zonasi Ruang pada Masjid

#### a. AKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH

Tata ibadah dalam alat berjamaah adalah imam berdiri di depan makmum. Posisi imam tergantung pada berapa jumlah makmumnya. Adapula tata cara salat berjamaah yang berkaitan dengan jarak dan posisi tertentu yaitu, jangan terkemuka tumit makmum dari tumit imam, walaupun terkemuka sebatas anak-anak jari kaki karena panjangnya. Jangan ada yang menutup antara imam dan makmum sehingga makmum dapat melihat gerak-gerak imam atau dapat mendengar bacaan imam. Shaf laki-laki berada dibagian depan, diikuti dengan shaf perempuan di belakangnya dengan jarak yang tidak terlalu dekat, serta meluruskan dan merapatkan shaf sebelum melaksanakan salat.

#### b. AKTIVITAS SALAT MUNFARID

Pengertian salat munfarid adalah salat yang dilaksanakan secara individu atau sendiri, tanpa adanya imam ataupun mamkum. Salat yang dilakukan secara munfarid adalah salat fardhu dan sunnah. Salat munfarid dilakukan jemaah pada masjid biasa dilakukan oleh para pendatang yang sedang dalam perjalanan atau mereka yang datang diluar dari waktu setelah adzan berkumandang dan sudah dilakukannya salat berjamaah.

#### c. JENIS PELAKSANAAN IBADAH PADA AREA MASJID

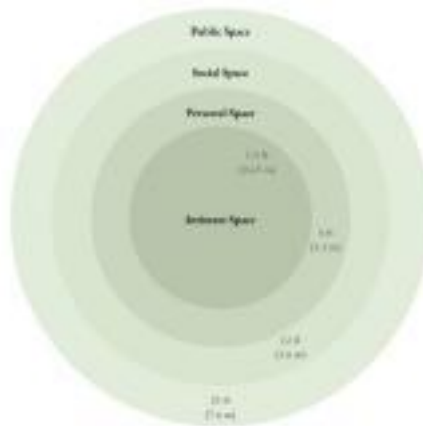
Salat fardhu sebagai salat wajib untuk seluruh umat muslim terbagi menjadi lima waktu yaitu, salat subuh, salat zuhur, salat asar, salat maghrib, dan salat isya. Sedangkan jenis salat lain yang utama dilaksanakan pada area masjid adalah salat jumat,

salat tarawih, salat ied, dan salat sunnah lainnya. Selain ibadah salat, terdapat juga aktivitas mengaji dan kajian.

### 2.3 RUANG INTERPERSONAL

Ruang interpersonal adalah area tak kasat mata yang mengelilingi manusia sebagai individu dalam radius tertentu yang menjadi batas privasi seseorang, dan dapat memengaruhi ruang komunikasi dan interaksi dengan individu lainnya. Menurut teori Edward T. Hall, ruang interpersonal terbagi menjadi,

- a. *Intimate Space* (0 – 18 inci / < 0,5 meter)
- b. *Personal Space* (18 inci – 4 kaki / ± 0,5 – 1,5 meter)
- c. *Social Space* (4 – 10 kaki / 1,5 – 3 meter)
- d. *Public Space* (10 kaki – tidak terbatas / ± 3 meter)



Gambar 2. Jarak Ruang Personal Menurut Teori Proxemic (Edward T. Hall)

Kategori ruang dalam ruang sosial manusia dibagi menjadi tiga yaitu *Fixed Feature Space*, adalah ruang yang dibentuk melalui dinding dan bangunan teritorial. *Semi fixed space*, adalah kategori ruang yang penting dalam komunikasi interpersonal, dan *Informal Space*, adalah pengkategorian yang mengacu pada ruang personal yang dipertahankan ketika adanya sebuah interaksi. Dalam ruang-ruang tersebut, untuk dapat membaca perilaku manusia dalam sebuah interaksi, adanya pemahaman terhadap beberapa variabel perilaku dalam proxemic yaitu, *Postural-Sex Identifier*, *Sociofugal and Sociopetal Axis*, *Kinesthetic Factor*, *Touch Code*, *Visual Code*, *Voice Loudness*, *Thermal Code*, dan *Olfaction Code*.

### 2.4 AKTIVITAS PENGGUNA

Menurut ajaran agama Islam, adanya gerakan-gerakan ibadah yang sudah ditentukan dan memiliki maknanya masing-masing. Contoh gerakan sederhana lain umat muslim saat akan melaksanakan aktivitas ibadah adalah dengan duduk sempurna dengan menghadap ke arah kiblat. Berbeda dengan jemaah yang bersandar di dinding, seseorang yang duduk dengan menghadap ke kiblat akan memberikan makna bahwa dia sedang beribadah seperti berdoa, mengaji, atau bersiap untuk salat. Gerakan-gerakan tersebut membentuk sebuah pola aktivitas jemaah pada kawasan masjid.

Pola aktivitas adalah tahapan aktivitas manusia yang dilakukan pada suatu ruang atau kawasan dengan membentuk sebuah pola berulang yang dilakukan lebih dari satu orang. Pada area masjid, terdapat jemaah yang melakukan aktivitas ibadah dengan tata cara yang sama setiap harinya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian berfokus terhadap objek Masjid Al-Barokah, Sukaraja, Cicendo, Bandung sebagai pembahasan, menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang dengan meminjam metode induktif dalam proses justifikasi dan konfirmasi hasil observasi. Fase penelitian dilakukan pada masa penyebaran pandemi covid-19 varian omicron BA.2.

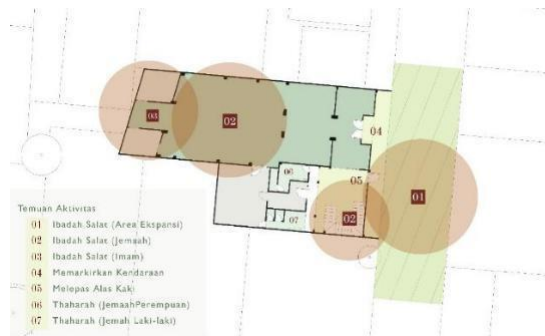
### 4. ANALISIS

#### 4.1 RUANG INTERPERSONAL PADA MASJID AL-BAROKAH

Berdasarkan metode yang ditentukan, perubahan ruang interpersonal didapatkan melalui observasi dan *behavior mapping* berdasarkan temuan pola aktivitas, yang kemudian disintesis dengan teori ruang interpersonal, dan divalidasi oleh hasil kuesioner.

#### 4.2 TEMUAN POLA AKTIVITAS IBADAH JEMAAH

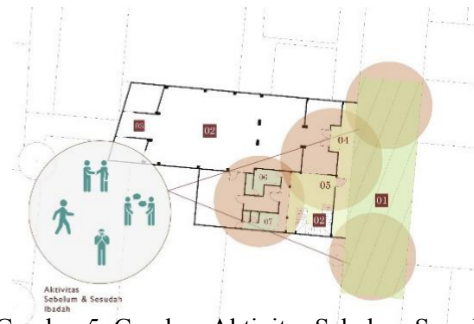
Berdasarkan hasil pengamatan ruang pada Masjid Al-Barokah, terdapat ruang-ruang utama yang difungsikan sebagai area ibadah jemaah. Area tersebut adalah (01) area ekspansi pada sirkulasi depan masjid, (02) area ibadah jemaah laki-laki beserta (3) area mimbar untuk imam memimpin salat, mengumandangkan azan, hingga memberikan ceramah dan pengumuman, serta (04) yaitu area ibadah jemaah perempuan yang berada di lantai atas.



Gambar 3. Aktivitas Ibadah Pada Ruang Masjid



Gambar 4. Aktivitas Salat



Gambar 5. Gerakan Aktivitas Sebelum Sesudah Salat

Untuk analisis gerakan pada aktivitas ibadah salat berjamaah dan munfarid, didapatnya rangkaian perubahan gerakan dari posisi duduk, berdiri, membungkuk, sujud, dan kembali lagi pada posisi duduk kembali untuk selanjutnya memanjatkan doa. Rangkaian gerakan tersebut dilakukan pada satu posisi tempat yang sama, yaitu pada sajadah sebagai alas salat atau karpet yang sudah disediakan. Dari keseluruhan gerakan pada aktivitas ibadah salat, didapatnya dimensi rata-rata ruang manusia yaitu 64 cm x 34 cm. Berdasarkan ragam aktivitas jemaah sebelum dan sesudah salat juga dicarinya dimensi rata-rata ruang gerak manusia dengan menganalisis gerakan saat berjalan, berbincang, bersalaman, dan melakukan thaharah atau wudu. Didapatnya dimensi rata-rata manusia yaitu 75 cm x 94 cm.

### 4.3 AKTIVITAS SALAT

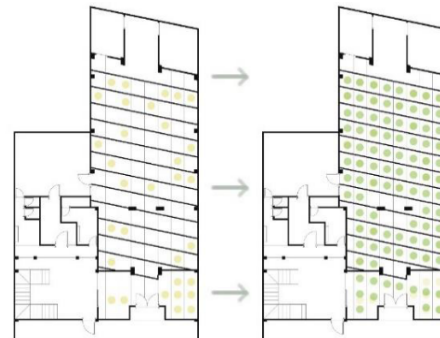
Untuk melihat ragam posisi jemaah tidak hanya saat melaksanakan aktivitas ibadah, namun juga sebelum dan sesudah dilakukannya salat, pemetaan pola aktivitas dibagi menjadi tiga tahapan aktivitas yaitu,

- a. Tahapan I: Jemaah datang – Jemaah menunggu salat dimulai.
- b. Tahapan II: Pelaksanaan salat.
- c. Tahapan III: Jemaah meninggalkan masjid.

Observasi dilakukan pada pelaksanaan salat fardhu (zuhur, asar, maghrib, isya), salat tarawih, salat ied, dan salat jumat. Adanya kelonggaran pemakaian masker yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada area tidak ramai orang dan saat pelaksanaan salat di masjid, menjadikan jemaah memiliki pilihan untuk tetap memakai masker sebagai bentuk menjaga diri dari penyakit, atau melepasnya terlebih dahulu. Jemaah yang bertempat tinggal di sekitar mayoritas sudah tidak memakai masker sejak mereka datang dan memasuki area masjid. Sedangkan jemaah pendatang cenderung memakai masker dan membukanya hanya saat pelaksanaan salat berjamaah. Sebelum imam memulai salat, jemaah melakukan beberapa aktivitas yaitu berdoa dan melaksanakan salat sunnah. Saat memasuki area salat, jemaah cenderung menempati area depan dan sisi kanan kiri masjid.



Gambar 6. Tahapan I Pelaksanaan Salat Tarawih



Gambar 7. Tahapan II Pelaksanaan Salat Tarawih

Setelah imam mengumandangkan iqamah, jemaah langsung merapatkan barisan dan menuju pada sisi depan area ibadah jemaah perempuan. Saat adanya perpindahan posisi ini, sudah tidak terjadinya aktivitas pengukuran untuk memberi jarak antar jemaah. Setelah selesai melaksanakan salat zuhur berjamaah, jemaah langsung meninggalkan area salat menuju ke arah keluar dan parkir. Jemaah yang melanjutkan perjalanan atau aktivitas di luar ruangan dengan kondisi ramai, langsung memakai kembali masker. Sedangkan jemaah yang kembali ke tempat tinggalnya tetap tidak memakai masker.



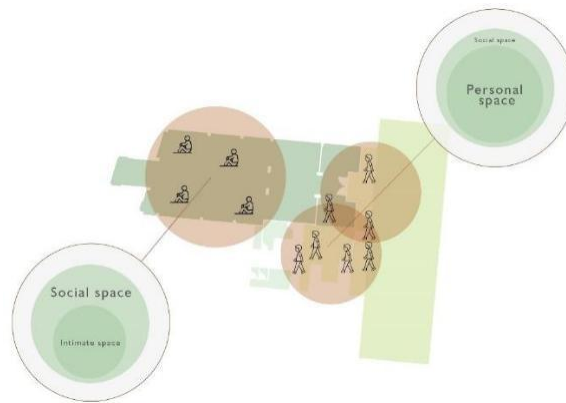
Gambar 8. Tahapan III Pelaksanaan Salat Tarawih



Gambar 9. Grid Pelaksanaan Salat Tarawih

#### **4.4 TEMUAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS IBADAH JEMAAH**

Seluruhan pemetaan aktivitas salat berjamaah dalam area Masjid Al-Barokah menunjukkan bahwa seluruh pola aktivitas sudah kembali mengikuti tata cara pelaksanaan ibadah dalam Islam tanpa adanya perubahan dan pergerakan tahapan karena penerapan peraturan protokol kesehatan covid-19. Tidak adanya peringatan dan himbauan dari pihak masjid secara merata juga menjadi salah satu faktor dengan memberikkan kelonggaran dan kesadaran pada masing-masing individu jemaah dalam Menerapkan perlindungan diri dari penyebaran virus yang ada. Adanya perbedaan ruang jemaah untuk tetap berada pada ruang personalnya, hingga bersinggungan dengan ruang personal jemaah lain dan membentuk sebuah ruang sosial. Perbedaan ini juga menjadi faktor bagaimana tiap individu jemaah menentukan apa yang akan dirinya lakukan berkaitan dengan aktivitas ibadah dan penerapan protokol kesehatan. Contohnya pada tahapan pertama yang terdiri dari thaharah hingga aktivitas menunggu seperti berdoa dan salat sunnah, ada kebebasan bagi tiap individu untuk melakukan apa saja yang diinginkan karena belum bersinggungan dengan ruang personal individu lainnya.



Gambar 10. Pengaruh Aktivitas Terhadap Ruang Personal Jemaah

Ruang ibadah utama dalam masjid yang dibuat tanpa sekat mamberikan pengaruh visual antar individu jemaah untuk dapat melihat perilaku satu sama lain yang menjadi faktor terjadinya ruang sosial tidak langsung dan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Contohnya yang berkaitan dengan aktivitas ibadah dan penerapan protokol kesehatan, pada saat waktu menunggu salat, ada beberapa jemaah yang datang dengan menggunakan masker.

#### **4.5 VALIDASI AKTIVITAS IBADAH JEMAAH**

Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang lebih mendalam, dilakukannya justifikasi dengan wawancara dan penyebaran kuesioner terkait penyerataan kebijakan protokol kesehatan covid-19, penerapannya, penerimaan, dan juga pengimplementasiannya pada aktivitas yang nyata terjadi. Analisis dilakukan dengan dibuatnya nilai-nilai skala sebagai patokan perhitungan rata-rata jawaban responden.

*Interpersonal Space basen on Patterns of Worship  
Activities at Al-Barokah Mosque, Sukaraja, Cicendo,  
Bandung in the Covid-19 Pandemic*

Tabel 1. Analisis Kuesioner Mengenai Jarak Jemaah

Pertanyaan	Jumlah Responden				Skala jawaban
	Interpretasi	Permuka Agama	Pemerintah	lain-nya	
Pertimbangan yang mendasari jawaban mengenai jarak pelaksanaan ibadah salat berjamaah saat ini	11	1	4	0	Interpretasi
Pertimbangan yang mendasari jawaban mengenai menjauhi kerumunan ketika melaksanakan aktivitas selain salat di masjid	13	0	2	1	Interpretasi
Pertimbangan yang mendasari jawaban mengenai mengurangi aktivitas makan dan/atau minum bersama, ketika melaksanakan aktivitas selain salat di masjid	13	0	2	1	Interpretasi
Pertimbangan yang mendasari jawaban mengenai pada saat ini, mengikuti aktivitas di masjid selain salat, seperti mendengarkan ceramah, tadarus bersama, diskusi, itikaf dan silaturahmi, setuju bahwa jemaah tetap harus menjaga jarak	13	0	2	1	Interpretasi
Pertimbangan yang mendasari jawaban mengenai pada saat ini, mengikuti aktivitas di masjid selain salat, seperti mendengarkan ceramah, tadarus bersama, diskusi, itikaf dan silaturahmi, setuju bahwa jemaah tetap harus menjaga jarak	13	0	2	1	Interpretasi

Berbagai anjuran yang dikemukakan oleh pemerintah ataupun pemuka agama sering kali kian berubah, dan pada akhirnya pola aktivitas yang tercipta tidak dapat langsung dipantau dari pemberlakuan protokol pada tiap waktunya. Hal ini menjadikan observasi langsung sebagai cara yang sesuai untuk dapat melihat aktualisasi pandangan jemaah.



*Interpersonal Space basen on Patterns of Worship Activities at Al-Barokah Mosque, Sukaraja, Cicendo, Bandung in the Covid-19 Pandemic*

Tabel 2. Analisis Kuesioner Mengenai Kebijakan Protokol Kesehatan Covid-19

pertanyaan	Jumlah Responden				Skor Kriterium				Rating Scale (%)				Hasil (%)	Skala jawaban
	STS/TPPS	TS/J	S/SR	SS/SL	STS/TPSS	TS/J	S/SR	SS/SL	STS/TPSS	TS/J	S/SR	SS/SL		
Pentingnya Mencrapkan protokol kesehatan pada semua aktivitas di area masjid	0	0	5	11	0	0	15	44	1-25	26-50	51-75	76-100	92	Sangat setuju
Selalu memakai masker pada semua aktivitas di area masjid	0	2	6	8	0	4	18	32	1-25	26-50	51-75	76-100	84,38	selalu
Selalu mencuci tangan sebelum melakukan semua aktivitas di area masjid	0	5	5	6	0	10	15	24	1-25	26-50	51-75	76-100	76,56	selalu

Setelah mengetahui hasil jawaban responden mengenai kesesuaian protokol kesehatan pada area masjid secara umum, dibuatnya analisis mengenai penerapan protokol pada beberapa aktivitas spesifik pada area Masjid Al-Barokah. Hasil jawaban yang didapat adalah sebagai berikut.

pertanyaan	Jumlah Responden				Skor Kriterium				Rating Scale (%)				Hasil (%)	Skala jawaban
	STS/TPPS	TS/J	S/SR	SS/SL	STS/TPSS	TS/J	S/SR	SS/SL	STS/TPSS	TS/J	S/SR	SS/SL		
Pada saat ini, setuju bahwa jemaah tetap harus menjaga jarak saat melakukan ibadah salat berjamaah	1	6	8	1	1	12	24	2	1-25	26-50	51-75	76-100	64	Setuju
Pada saat ini, selalu menjauhi kerumunan ketika melaksanakan aktivitas selain salat di masjid	1	8	6	1	1	16	18	4	1-25	26-50	51-75	76-100	60,94	Sering
Mengurangi pergerakan antar ruang di dalam masjid, ketika melaksanakan aktivitas selain salat di masjid	3	6	6	1	3	12	18	4	1-25	26-50	51-75	76-100	57,81	Sering
Mengurangi aktivitas makan dan/atau minum bersama, ketika melaksanakan aktivitas selain salat di masjid	2	6	3	5	2	12	9	20	1-25	26-50	51-75	76-100	67,19	Sering
Pada saat ini, apabila mengikuti aktivitas di masjid	0	7	7	2	0	14	21	8	1-25	26-50	51-75	76-100	67,19	setuju

*Interpersonal Space basen on Patterns of Worship Activities at Al-Barokah Mosque, Sukaraja, Cicendo, Bandung in the Covid-19 Pandemic*

selain salat, seperti mendengarkan ceramah, tadarus bersama, diskusi, itikaf dan silaturahmi, setuju bahwa jemaah tetap harus menjaga jarak															
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Hal terakhir dari proses analisis kuesioner ini adalah mengetahui kesesuaian penjarakkan pada berbagai aktivitas ibadah di area Masjid Al-Barokah.

Tabel 2. Analisis Kuesioner Jarak Jemaah Dalam Pelaksanaan Ibadah Selama Masa Pandemi Covid-19

pertanyaan	Jumlah Responden				Skor Kriterium				Rating Scale (%)				Hasil (%)	Skala jawaban
	STS/TPPS	TS/J	S/SR	SS/SL	STS/TPSS	TS/J	S/SR	SS/SL	STS/TPSS	TS/J	S/SR	SS/SL		
Pada saat ini, jarak yang dianggap ideal dalam penerapan protokol kesehatan selama melaksanakan ibadah salat berjamaah adalah tidak berjarak sama sekali	5	7	4	0	5	14	12	0	1-25	26-50	51-75	76-100	48,44	Berjarak Dibawah Satu meter
Pada saat ini, jarak yang dianggap ideal bagi pelaksanaan proses dalam mengikuti aktivitas di masjid selain salat, seperti mendengarkan ceramah, tadarus bersama, diskusi, itikaf dan silaturahmi adalah tidak berjarak sama sekali	6	8	2	0	6	16	6	0	1-25	26-50	51-75	76-100	43,75	Berjarak Dibawah Satu Meter

Keragaman hasil jawaban kuesioner memperlihatkan bahwa secara personal menyetujui adanya kebijakan dan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 pada masjid sebagai fasilitas umum. Mayoritas jawaban mengenai seluruh pertanyaan, adalah berdasar pada interpretasi sendiri masing-masing individu jemaah. Hal ini diasumsikan bahwa dengan adanya berbagai peraturan protokol kesehatan baik tertulis, diumumkan media, hingga sudah lumrah didengar oleh para jemaah, semua itu menjadi patokan dan pijakan atas pertimbangan aktivitas. Bagaimana mereka dapat memproses seluruh perubahan dari waktu ke waktu, dengan menyesuaikan informasi tersebut dengan interpretasi persolanya. Keseluruhan jawaban personal jemaah ini dapat menjadi acuan dari ragam aktivitas dan pemilihan aktivitas dalam tahapan pelaksanaan ibadah salat berjamaah. Tiap jemaah membawa pandangan personal dalam dirinya, ke sebuah ruang sosial yang dapat mempengaruhi seluruh aktivitas yang akan dilakukan.

#### 4.6 PERUBAHAN RUANG INTERPERSONAL JEMAAH

Untuk melihat kondisi ruang interpersonal para jemaah dalam pelaksanaan salat berjamaah di Masjid Al-Barokah, dibuat klasifikasi aktivitas dengan membandingkan tiga dasar yang menjadi dasar jarak pada tiap aktivitas, yaitu teori ruang interpersonal menurut Edwart T. Hall, dogma agama mengenai tata cara ibadah dalam Islam, dan protokol kesehatan covid-19, dengan hasil observasi langsung pada masa penyebaran varian omicron.

Tabel 3. Perubahan Ruang Interpersonal Jemaah

Aktivitas		Ruang Interpersonal (m)		Dogma Agama (m)	Covid -19 Social Distancing (m)	Pengaruh Penyebaran Varian Omicron (m)
Tahapan I	Berjalan memasuki area dalam masjid	<i>Public space</i>	7,60	-	1,00	2,00
	Melakukan thaharah (wudu)	<i>Personal space</i>	1,20	-	1,00	0,90
	Berdoa menunggu salat dimulai	<i>Intimate space</i>	0,45	-	<b>1,00</b>	<b>3,60</b>
	Berbincang menunggu salat dimulai	<i>Social space</i>	3,60	-	1,00	0,42
	Melaksanakan salat sunnah	<i>Intimate space</i>	045	-	1,00	3,60
Tahapan II	Melaksanakan salat	<i>Intimate space</i>	0,45	<b>0,42</b>	1,00	<b>0,42</b>
Tahapan III	Berdoa selesai salat	<i>Intimate space</i>	0,45	-	1,00	0,84
	Melaksanakan salat <i>sunnah</i>	<i>Intimate space</i>	0,45	-	1,00	1,00
	Berbincang setelah salat	<i>Social space</i>	3,60	-	<b>1,00</b>	<b>0,42</b>
	Berjalan meninggalkan masjid	<i>Public space</i>	7,60	-	1,00	2,00

Dilihat dari tabel analisis, jarak yang berdimensi kurang dari peraturan protokol kesehatan aktivitas ibadah salat dan berbincang pada area salat, saat sebelum dan setelah pelaksanaan salat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ruang interpersonal jemaah pada aktivitas ibadah bersama di masjid sudah kembali sesuai dengan dogma tata cara ibadah dalam Islam. Begitu pula pada aktivitas sebelum dan setelahnya yang berada pada satu posisi yang sama yaitu berbincang antar jemaah. Terutama pada pelaksanaan salat ied, jumat, dan tarawih, beberapa jemaah yang datang bersamaan atau sudah mengengah satu sama lain, akan duduk dalam satu area yang sama dengan saling berdekatan.

*Interpersonal Space basen on Patterns of Worship Activities at Al-Barokah Mosque, Sukaraja, Cicendo, Bandung in the Covid-19 Pandemic*



Gambar 11. Perubahan Ruang Interpersonal Jemaah

Mengacu pada analisis aktivitas jemaah terkait ruang interpersonal, hal ini merujuk pada bagaimana ragam aktivitas dan durasi pengerjaannya dapat membentuk sebuah tindakan spontan seorang individu. Maka dari proses sintesis didapat sirkulasi pada bagian depan masjid tergolong pada jenis ruang *public space*. Pada ruang ini juga tiap jemaah tidak saling bersinggungan dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk jenis ruang *social space* terdapat pada area parkir, batas suci, loker, hingga area masuk ruang ibadah utama masjid. Aktivitas *thaharah* pada area toilet dan wudu termasuk pada jenis ruang *personal space* karena, jenis aktivitas yang dilakukan sudah termasuk aktivitas individual sebagai rangkaian ibadah.

Tabel 4. Variabel Pelaku Jemaah Dalam Aktivitas Interaksi

Aktivitas	<i>Postural-S ex Identifier</i>	<i>Social and Sociopetal Axis</i>	<i>Kinesthetic Factor</i>	<i>Touch Code</i>	<i>Visual Code</i>	<i>Voice Loudness</i>	<i>Thermal Code</i>	<i>Olfaction Code</i>
Berjalan memasuki area dalam masjid	✓							
Melakukan thaharah (wudu)	✓							
Berdoa menunggu salat dimula	✓					✓		
Berbincang menunggu salat dimulai		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Melaksanakan salat sunnah	✓		✓			✓	✓	
Melaksanakan salat	✓		✓			✓	✓	
Berdoa selesai salat	✓					✓	✓	
Melaksanakan salat sunnah	✓		✓			✓	✓	
Berbincang setelah salat		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Berjalan meninggalkan masjid	✓							

Hasil analisis tabel memperlihatkan bahwa aktivitas salat yang bersifat perorangan jika dilakukan dalam satu ruang yang sama, secara tidak langsung dapat memengaruhi jemaah lainnya dari indikasi postur, gerakan, suara, hingga termal tubuh manusia. Begitu pula pada aktivitas sebelum dan sesudah ibadah salat, yaitu contohnya *thaharah* atau pelaksanaan wudu. Ragam indikasi ini menunjukkan bahwa benar adanya jika kehadiran individu dalam satu ruang yang sama dapat memengaruhi tindakan individu lainnya, terutama dalam penerapan kebijakan protokol kesehatan pandemi covid-19 penyebaran varian omicron.

## 5. KESIMPULAN

Dalam pembahasan mengenai ruang interpersonal berdasarkan pola aktivitas ibadah jemaah Masjid Al-Barokah di masa pandemi covid-19 masa penyebaran varian omicron, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaksanaan ibadah bersama sudah kembali pada rutinitas pola aktivitas berdasarkan tata cara ibadah dalam Islam.

### **Bagaimanakah ruang interpersonal yang tercipta berdasarkan pola aktivitas ibadah jemaah Masjid Al-Barokah pada masa pandemi covid-19?**

Berdasarkan hasil observasi dan sintesis dengan berbagai teori sebagai landasan, ditemukannya ruang interpersonal jemaah pada tiap aktivitas yang berpengaruh terhadap tindakannya atas penerapan protokol kesehatan covid-19. Pada tahapan aktivitas sesudah dan sebelum aktivitas ibadah, jemaah cenderung menerapkan sesuai dengan interpretasi dan keyakinannya masing-masing seperti tetap memakai masker dan mencuci tangan walaupun berada pada ruang publik dan berpapasan dengan banyak jemaah lainnya. Sedangkan saat jemaah memasuki ruang ibadah, adanya kecenderungan jemaah untuk mengikuti tindakan jemaah lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan atas aktivitasnya seperti, melepas masker dan menjaga jarak.

Ruang interpersonal yang tercipta pada area Masjid Al-Barokah pada masa penyebaran varian omicron tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan ruang semu secara personal, namun dampaknya terhadap perilaku pada ruang publik dalam rangka perlindungan kesehatan diri atas penyebaran covid-19. Didapatkan ragam aktivitas dalam satu ruang yang kecil dengan jumlah individu yang banyak tidak langsung mempengaruhi ruang personal individu, karena durasi yang cenderung pendek dan cepat. Tiap individu terlalu fokus pada ruang personalnya masing-masing, sehingga tidak adanya celah waktu untuk mereka merenungi variasi aktivitas lain yang berbeda dengan tindakannya saat itu. Sedangkan tempo aktivitas bersifat khusyuk seperti ibadah dan berdoa, memberikan celah waktu untuk jemaah dapat berpikir dan merenungkan perbedaan tindakan jemaah lain.

Jika dibahas dalam ragam jenis ruang menurut teori ruang interpersonal, aktivitas sebelum pelaksanaan ibadah seperti berjalan memasuki area masjid termasuk pada *public space*. Aktivitas melakukan *thaharah*, ruang yang ada termasuk pada *social space* dengan aktivitas tiap individu bersifat *personal space*. Karena, jenis aktivitas bersifat pribadi walaupun dilakukan pada ruang bersama dan berdekatan dengan individu lainnya. Sedangkan aktivitas berdoa dan melakukan salat *sunnah*, ruang yang ada termasuk pada *social space*, dengan aktivitas tiap individu bersifat *intimate space*. Karena aktivitas ibadah dilakukan dengan khusyuk.

Merujuk pada tabel perubahan ruang interpersonal pada pembahasan bab 4, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas ibadah bersama yaitu salat berjemaah ataupun aktivitas ibadah disekitarnya seperti salat *sunnah* dan munfarid, sudah kembali pada dogma agama tata cara ibadah dalam Islam. Untuk itu, tidak ada perubahan spesifik mengenai jarak dan ruang interpersonal jemaah dalam pelaksanaan ibadah jika dibandingkan dengan waktu sebelum pandemi melanda. Seluruh jemaah sudah kembali merapatkan barisan salat dan dengan bebas menempati seluruh area dalam Masjid Al-Barokah. Kekhusyukan ibadah sudah

kembali dirasakan bersama pada pelaksanaan ibadah salat fardhu berjamaah, ataupun perayaan hari raya idul fitri dan salat jumat.

Dapat disimpulkan juga bahwa tindakan satu atau beberapa jemaah yang sudah tidak lagi melaksanakan protokol, dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas jemaah lainnya, hingga seluruhnya. Bentuk ruang masjid yang cenderung tanpa sekat dan mudah dilihat dari berbagai sisi, menjadikan hubungan ruang interpersonal tiap jemaah sangat mudah terganggu oleh individu lainnya. Jika melihat keseluruhan tahapan dalam satu kesatuan aktivitas pelaksanaan salat berjamaah di Masjid Al-Barokah, dilihat bahwa seluruhnya sudah kembali pada pola sebelum munculnya pandemi covid-19. Namun, apa yang teraktualisasikan, berbeda dengan pandangan tiap individu jemaah terhadap apa yang nyatanya masih terjadi di sekitar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, S. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Puncangan, Kartasura. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 132-133.
- Ardyanto, F. (2021, 2 16). *Pengertian Sholat Jumat, Syarat, Tata Cara, dan Ketentuannya*. Retrieved from <https://hot.liputan6.com/read/4484001/pengertian-sholat-jumat-syarat-tata-cara-dan-keutamaannya>
- Ashadi. (2018). *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Bandung, B. P. (2020, 12 3). *Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Bandung, 2019*. Diambil kembali dari Data Sensus Kota Bandung: <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2020/12/03/1275/jumlah-penduduk-menurut-agama-yang-dianut-di-kota-bandung-2019.html>
- Bandung, B. P. (2021, 5 20). *Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Bandung, 2020*. Retrieved from Data Sensus Kota Bandung: <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2021/05/20/1483/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kecamatan-di-kota-bandung-2020.html>
- Bengkulu, P. A. (2020, 2 22). *Mengenal Jenis Ibadah Dalam Islam: Ibadah Mahdhah dan Ibadah Muamalah*. Retrieved from Mengenal Jenis Ibadah Dalam Islam: <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/ibadah-mahdhah-dan-muamalah/>
- Blora, K. K. (2017). *Jadikan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan*. Kabupaten Blora: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora.
- COVID-19, S. T. (2020, 6 2). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* Diambil kembali dari Tanya Jawab: [https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi#:~:text=WHO%20\(World%20Health%20Organization%20atau,menyebarkan%20secara%20luas%20di%20dunia.](https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi#:~:text=WHO%20(World%20Health%20Organization%20atau,menyebarkan%20secara%20luas%20di%20dunia.)
- Dr. H. Ahmad Rusdiana, M., Dr. H. Abdul Kadir, M. A., Dr. Ali Khosim SHI, M. A., & Ahmad Gojin, M. A. (2019). *Tuntunan Praktek Ibadah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Dr. H. Khoirul Abror, M. H. (2019). *Fiqh Ibadah*. Bandar Lampung: Phoenix Publisher.
- Dr. Masri Elmahsyar Bidin, M., Dr. Rusli Habi, M., Dr. M. Syairozi Dimyathi, M. E., & Willy Oktaviano, L. M. (2007). *Modul Praktikum Fardhu Kifayah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Gifford, R. (2016). Summary. In R. Gifford, *Behavioral Mapping and Tracking*. Retrieved from

- <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781119162124.ch3#:~:text=Behavioral%20mapping%20is%20a%20research,or%20temporal%20patterns%20of%20behaviors>.
- Griffin, E. (n.d.). Proxemic Theory of Edward Hall. In E. Griffin, *A First Look At Communication Theory*.
- Hall, E. T. (1966). *The Hidden Dimension*. Anchor Books Editions.
- Herlina. (2005). *Jarak dan Ruang (Proxemics)*. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM12\\_JARAK\\_DAN\\_RUANG.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM12_JARAK_DAN_RUANG.pdf)
- Kesehatan, K. (2022). *Tanya Jawab Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.go.id/tanya-jawab>
- Kho, D. (2022, 2 11). *Pengertian Skala Likert (Likert Scale) dan Menggunakannya*. Retrieved from <https://teknikelektronika.com/pengertian-skala-likert-likert-scale-menggunakan-skala-likert/>
- Khoiron, M. (2019, 6 3). *Tata Cara Shalat Idul Fitri*. Retrieved from <https://islam.nu.or.id/shalat/tata-cara-shalat-idul-fitri-f9GRA>
- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa - Journal of Islamic Studies*, 170.
- Mustinda, L. (2021, 3 9). *Fardhu Kifayah dan Fardhu 'Ain, Apa Perbedaannya?* Retrieved from detikNews Berita: <https://news.detik.com/berita/d-5487295/fardhu-kifayah-dan-fardhu-ain-apa-perbedaannya>
- Nasuha, Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2017). *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*.
- Palau, E. L. (2022, 1 25). *Kota Bandung Menyiapkan Skenario Menghadapi Omicron*. Retrieved from Berita Bandung: <https://bandungbergerak.id/article/detail/2080/kota-bandung-menyiapkan-skenario-menghadapi-omicron>
- Payne, G. C. (2020, 4 9). *Long Before the Coronavirus, Anthropologist Edward T. Hall Researched the Phenomenon of Social Distancing*. Retrieved from <https://www.citywatchla.com/index.php/cw/important-reads/19581-long-before-the-coronavirus-anthropologist-edward-t-hall-researched-the-phenomenon-of-social-distancing>
- Qoumas, Y. C. (2022, 2 4). *Surat Edaran Nomor SE. 04 Tahun 2022*. Diambil kembali dari SE Menag No SE. 04 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan di Tempat Ibadah pada Masa PPKM Level 3, 2, & 1 Covid-19: <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1644106484.pdf>
- Ramadhana, D., & Dharoko, A. (2018). Ruang Sakral dan Profan Dalam Arsitektur Masjid Agung Demah, Jawa Tengah. 13.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homilectic Studies*, 82.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Sleman Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Setyaningrum, A. (2021, 5 5). *Posisi Sholat berjamaah Antara Imam dan Makmum, Laki-laki dan Perempuan Beserta Penjelasan*. Retrieved from <https://plus.kapanlagi.com/posisi-sholat-berjamaah-antara-imam-dan-makmum-laki-laki-dan-perempuan-beserta-penjelasan-143ad1.html>
- Setiyawan, F. D., Isnanto, R., & Kridalukmana, R. (2015). Aplikasi Pembelajaran Tatacara Shalat Jumat Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 412.
- Susilawati, N. (2012). *Sosiologi Pedesaan*. Padang.

- Syeikh, A. K. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi. 184-185.
- Ulama, N. (2019, 1 18). *Menempelkan Kaku dengan Kaki Orang Lain dalam Merapatkan Shaf*. Retrieved from Selain kaki, bahu dan lutut juga harus ditempelkan dengan bahu dan lutut orang yang ada di samping kita. Jika ketentuan demikian tidak dipenuhi, maka dianggap menyalahi perintah Rasulullah dalam hal pengaturan shaf.
- Yaqin, A. (2018). Fiqh Ibadah. Dalam A. Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam* (hal. 12-13). Duta Media Publishing.
- Zainuddin, I., & Zamakhsyari. (2018). Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Sunnah Siswa/i MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelan. 104.